

**MAKALAH FILSAFAT TEORI PENDIDIKAN  
PROGRESSIVISME**



**DOSEN PEMBIMBING**

**Dr. Nyong ETIS.,M.Fil.L**

**DISUSUN OLEH :**

**Amannudin (192071000039)**

**Shabil Kurnia Hidayat (192071000023)**

**Harum Puteri Rahmawati (192071000025)**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2019/2020**

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Melihat lagi Maha Mendengar,, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan nikmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah filsafat pendidikan islam dengan judul “Teori Pendidikan Progressivisme” tepat pada waktunya.

Penyusunan makalah ini dibantu dan didukung oleh berbagai pihak sehingga makalah ini dapat selesai dengan lancar. Untuk itu tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan makalah ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam instrumen penunjang pendidikan islam. Kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca terhadap makalah ini agar kami dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat di dalam makalah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
KATA PENGANTAR .....	1
DAFTAR ISI .....	2
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>3</b>
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan .....	3
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>5</b>
A. Pengertian Tentang Progressivisme.....	5
B. Key concepts (Konsep- konsep kunci) .....	6
C. Pertanyaan-pertanyaan Dasar Aliran Pendidikan Progressivisme .....	7
D. Implikasi edukatif Aliran Progressivisme di era kontemporer .....	8
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	<b>9</b>
A. KESIMPULAN.....	9
DAFTAR PUSTAKA .....	10

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Progresivisme adalah sebuah aliran filsafat pendidikan yang berkembang di awal abad ke 20, dan mempunyai pengaruh sangat besar dalam dunia pendidikan terutama di Amerika Serikat. Aliran ini betul-betul kelahiran bumi Amerika, sedangkan yang lainnya, adalah paham filsafat yang tumbuh dan berkembang di Eropa. Progresivisme lahir sebagai pembaharuan dalam dunia (filsafat) pendidikan, terutama sebagai lawan terhadap kebijakan konvensional yang diwarisi dari abad kesembilan belas.

Progresivisme menurut bahasa dapat diartikan sebagai aliran yang menginginkan kemajuan-kemajuan secara cepat. Dalam konteks filsafat pendidikan progresivisme adalah suatu aliran yang menekankan, bahwa pendidikan bukanlah sekedar pemberian sekumpulan pengetahuan kepada subjek didik, tetapi hendaklah berisi aktivitas-aktivitas yang mengarah pada pelatihan kemampuan berfikir mereka sedemikian rupa, sehingga mereka dapat berfikir secara sistematis melalui cara-cara inilah seperti memberikan analisis, pertimbangan, dan perbuatan kesimpulan menuju pemilihan alternatif yang paling memungkinkan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa pengertian progressivisme?
2. Bagaimana konsep-konsep kunci dalam aliran filsafat pendidikan progressivisme?
3. Apa saja pertanyaan-pertanyaan dasar yang ada dalam aliran filsafat pendidikan progressivisme?
4. Bagaimana implikasi-implikasi edukatifnya di era kontemporer?

#### **C. Tujuan**

1. Agar mengetahui tentang pengertian progresivisme dalam aliran filsafat pendidikan Islam.
2. Agar bisa mengetahui dan memahami tentang konsep-konsep kunci dalam aliran filsafat pendidikan Islam.

3. Agar dapat memahami dan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan dasar dalam aliran filsafat pendidikan islam.
4. Agar bisa memahami tentang implikasi-implikasi edukatif

## BAB 2

### PEMBAHASAN

#### A. Pengertian tentang Progressivisme

Progressivisme berasal dari gerakan reformasi umum dalam masyarakat Amerika dan kehidupan politik pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Berlawanan dengan sekolah tradisional, pendidik progresif merancang berbagai strategi untuk mereformasi pendidikan. Meskipun sering dikaitkan dengan eksperimentalisme John Dewey, gerakan pendidikan progresif menyatukan berbagai helai. Sementara kaum progresif yang berpusat pada anak ingin membebaskan anak-anak dari sekolah yang otoriter, para reformis sosial ingin menggunakan sekolah untuk mereformasi masyarakat. Sementara beberapa progresif berusaha menggunakan pendidikan untuk reformasi sosial, kaum progresif lainnya, terutama administrator, berkonsentrasi untuk membuat sekolah lebih efisien dan hemat biaya. Progresif administratif berusaha membangun sekolah yang lebih besar yang dapat menampung lebih banyak kelas dan menciptakan lebih banyak keragaman kurikulum. Timbul sebagai pemberontakan melawan sekolah tradisional, pendidikan progresif menentang Esensialisme dan Perennialisme. Pendidik seperti Marietta Johnson, William H. Kil Patrick, dan G. Stanley Hall memberontak, menghafal dan manajemen kelas otoriter.

Marietta Johnson (1864–1938), pendiri Sekolah Organik di Fairhope, Alabama, dicontohkan pendidikan progresif yang berpusat pada anak. Percaya bahwa memperpanjang masa kanak-kanak sangat diperlukan dalam masyarakat teknologi, Johnson menginginkan agar anak lebih panjang daripada diperpendek. Anak-anak, katanya, harus mengikuti jadwal internal mereka sendiri daripada penjadwalan orang dewasa. Dengan memiliki tingkat kesiapan mereka sendiri, anak-anak tidak boleh didorong oleh guru atau orang tua untuk melakukan hal-hal yang mereka belum siap. Mengantisipasi pembelajaran konstruktivis kontemporer, Johnson percaya anak-anak belajar paling berhasil dan memuaskan ketika terlibat dalam eksplorasi aktif lingkungan mereka dan ketika membangun makna realitas mereka sendiri berdasarkan pengalaman langsung mereka. Kurikulum berbasis aktivitas Johnson menekankan latihan fisik, studi alam, musik, kerajinan tangan, geografi lapangan, bercerita, dramatisasi, dan permainan.

Kegiatan kreatif seperti menari, menggambar, menyanyi, dan menenun menjadi perhatian utama, sementara membaca dan menulis ditunda hingga anak itu berusia sembilan atau sepuluh tahun.

Johnson merancang program pendidikan guru yang berubah dari pra-jabatan menjadi praktik. Selama masa pra-jabatan, perhatian dan guru yang efektif diperlukan untuk mengembangkan (1) kasih sayang yang tulus untuk dan memahami minat pada anak-anak; (2) basis pengetahuan dalam perkembangan dan psikologi anak dan remaja dan dalam keterampilan dan mata pelajaran yang mereka ajarkan; (3) minat dalam kesejahteraan sosial. Sebagai praktisi, guru harus menciptakan lingkungan kelas yang aman, ramah perkembangan, dan menarik di mana anak-anak belajar dengan langkah mereka sendiri, sesuai dengan minat mereka sendiri. William Heard Kilpatrick (1871–1965), seorang profesor pendidikan di Teachers College di Universitas Columbia, menjadikan progresivisme sebagai bagian integral dari guru. Kemajuan dari pra-layanan ke latihan. Dalam merestrukturisasi penyelesaian masalah Dewey ke dalam metode proyek, Kilpatrick mengikuti tiga prinsip panduan: (1) pendidikan asli melibatkan pemecahan masalah; (2) pembelajaran diperkaya ketika siswa secara kolaboratif meneliti dan berbagi informasi untuk merumuskan dan menguji hipotesis mereka; (3) guru dapat membimbing pembelajaran siswa tanpa mendominasi. Menggunakan prinsip-prinsip ini, Kilpatrick menggambarkan empat jenis proyek: (1) menerapkan ide atau rencana kreatif; (2) menikmati pengalaman estetika; (3) menyelesaikan masalah intelektual; (4) mempelajari keterampilan baru atau bidang pengetahuan.

Kilpatrick percaya bahwa guru yang menggunakan metode proyek dapat mengubah ruang kelas mereka menjadi komunitas pembelajaran yang kolaboratif dan demokratis. Ketika mereka bekerja secara kolaboratif, siswa, yang termotivasi oleh minat mereka sendiri, akan terlibat dalam kegiatan yang bertujuan dengan sepenuh hati di mana mereka merancang dan menyelesaikan proyek. Tidak seperti kurikulum esensial dan perenialis yang direstrukturisasi, metode proyek bersifat terbuka karena hasil dan respons tertentu tidak ditentukan sebelumnya.

## **B. Konsep – Konsep Kunci Aliran Pendidikan Progressivisme**

Asosiasi Pendidikan Progresif menentang (1) guru otoriter, (2) pengajaran berbasis buku secara eksklusif, (3) menghafal secara pasif informasi faktual, (4) isolasi sekolah dari masyarakat, dan (5) menggunakan kekerasan fisik atau psikologis untuk mengelola ruang kelas. Para pendidik progresif ini secara positif menegaskan hal itu : (1) anak harus bebas untuk

berkembang secara alami; (2) minat, dimotivasi oleh pengalaman langsung, adalah stimulus terbaik untuk belajar; (3) guru harus memfasilitasi pembelajaran; (4) kerja sama erat sangat penting antara sekolah dan rumah; dan (5) sekolah progresif harus menjadi laboratorium untuk eksperimen.

Menentang kurikulum mata pelajaran konvensional, progresif berpengalaman dengan kurikulum alternatif, menggunakan kegiatan, pengalaman, pemecahan masalah, dan proyek. Guru progresif yang berpusat pada anak berusaha membebaskan anak-anak dari pengekangan dan penindasan konvensional. Progresif yang lebih berorientasi sosial, yang disebut rekonstruksi sosial, berusaha menjadikan sekolah sebagai pusat reformasi sosial yang lebih besar. Dipimpin oleh George Counts dan Harold Rugg, para ahli rekonstruksi sosial percaya bahwa guru dan sekolah perlu menyelidiki dan dengan sengaja bekerja untuk menyelesaikan masalah sosial, politik, dan ekonomi masalah. Dalam banyak hal, rekonstruksi sosial mengantisipasi teori kritis, yang dibahas di bagian selanjutnya dari bab ini.

### **C. Pertanyaan-pertanyaan Dasar Aliran Pendidikan Progressivisme**

1. Apa kelebihan dari aliran Progressivisme?

Progresif terbuka untuk menggunakan teknologi di ruang kelas, asalkan itu merupakan sarana terbuka untuk mengakses informasi. Ketika siswa bekerja sama secara kolaboratif, terutama pada proyek-proyek, hasil pembelajaran terbuka berakhir karena mereka mengarah pada lebih banyak pengalaman dan diisi secara sosial karena mereka membawa individu ke dalam kontak sosial.

2. Apa tujuan pendidikan progressivisme?

Melatih anak agar kelak dapat bekerja, bekerja secara sistematis, mencintai kerja, dan bekerja dengan otak dan hati.

3. Apa saja ciri-ciri aliran Progressivisme dalam pendidikan?

- a. Pendidikan dalam kebudayaan liberal
- b. Menjadi pelopor pembaharuan ide-ide lama menuju asas-asas baru menyongsong kebudayaan dan zaman baru
- c. Peralihan menuju kebudayaan baru

4. Apa saja prinsip-prinsip pendidikan yang didasarkan pada aliran Progressivisme?

- a. Pendidikan adalah hidup itu sendiri, bukan persiapan untuk hidup



- b. Pendidikan harus berhubungan secara langsung dengan minat anak yang dijadikan sebagai dasar motivasi belajar
- c. Belajar harus dapat memecahkan masalah yang penting dan bermanfaat bagi kehidupan anak
- d. Peranan guru tidak langsung, melainkan memberikan petunjuk kepada peserta didik.
- e. Sekolah harus memberikan semangat untuk bekerja sama, bukan mengembangkan persaingan
- f. Kehidupan yang demokratis merupakan kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan.

#### **D. Implikasi edukatif Aliran Pendidikan Progressivisme di era kontemporer**

Ahli teori kritis menginginkan guru dalam persiapan pra layanan dan praktek kelas mereka untuk fokus pada masalah yang berkaitan dengan kekuasaan dan kontrol di sekolah dan masyarakat. Mereka mendesak para guru untuk :

- (1) mencari tahu siapa teman sejati mereka dalam perjuangan untuk mengendalikan sekolah;
- (2) belajar dengan membantu mereka mengeksplorasi identitas diri mereka sendiri
- (3) berkolaborasi dengan Penduduk setempat untuk sekolah dan perbaikan masyarakat
- (4) bergabung dengan guru yang berpikiran sama dalam organisasi profesional yang dikontrol guru yang bekerja dalam reformasi pendidikan yang asli
- (5) berpartisipasi dalam kritis.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Progressivisme adalah gerakan pendidikan yang mengutamakan penyelenggaraan pendidikan disekolah berpusat pada anak (child-centered), sebagai reaksi terhadap pelaksanaan pendidikan yang berpusat pada guru (teacher-centered) atau bahan pelajaran (subject-centered) yang menghedaki dan melatih anak agar kelak dapat bekerja , bekerja secara sistematis, mencintai kerja, dan bekerja dengan otak dan hati.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ornstein, A.C. and Levine, D.U. *Foundations of Educations*, 10th Edition. Boston & NY; Houghton Mifflin Company, 2008. (Chapter 6: Philosophical Roots of Education, pp. 159-198)
2. Mahfud Tuatul. 2009. *Aliran Progresivisme*. Online.<http://wordpres.com/>. diakses. 8 oktober 2014
3. Mudyahardjo Redja. 2006. *Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
4. *Pendidikan Islam dari Sudut Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Essensialisme*. <http://wordpress.com/2011>. diakses. 8 Oktober 2014
5. Rosid Muhammad Nasrudin. 2011. *Aliran Pendidikan Progresivisme*.online: <http://wordpress.com>. diakses. 8 oktober 2014
6. Syam Nor Mohammad,1988. *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional:Surabaya
7. Zuhairini.1994, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara: Jakarta